

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Strategi sekolah dalam pembinaan etika dasar siswa di SMA N 15 Bandung yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data secara mendalam dan deskriptif dari satu hingga beberapa orang dengan secara tertulis maupun lisan (Handayani, 2020).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena peneliti menitikberatkan pada pengambilan kesimpulan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta konkret yang ditemukan di lapangan yang didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan. Berpikir induktif dengan metode yang mengarahkan pada penarikan kesimpulan umum dari sejumlah temuan khusus atau individual yang didapat saat wawancara dan observasi langsung dilapangan dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan. Proses ini dilakukan dengan menggabungkan berbagai pernyataan yang bersifat khusus untuk membentuk kesimpulan yang lebih umum (Kamilah et al., 2023).

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami masalah sosial, khususnya berbagai bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah, dari perspektif para partisipan yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Partisipan dalam penelitian ini merupakan individu yang memberikan pendapatnya melalui wawancara dan observasi, serta menyumbangkan data, pandangan, pemikiran, dan persepsi terkait isu yang diteliti. Pemilihan sumber data dan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian (Ramadhan et al., 2017). Dengan demikian melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung, seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, dan siswa selaku individu yang mendapatkan pembinaan.

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, sehingga dapat melihat bagaimana proses pembinaan etika dasar, sosialisasi etika dasar, dan bentuk-bentuk pelanggaran yang terjadi di sekolah, selain itu, peneliti dapat melakukan wawancara dengan berbagai pihak seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru piket, dan siswa, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan akurat. Melalui pendekatan ini juga, peneliti dapat mengenali berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan dan pembentukan habitus siswa, seperti siswa yang tidak mau ikut pembinaan.

Metode studi kasus merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena khusus (kasus) dalam waktu tertentu serta aktivitas tertentu (seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial). Metode ini bertujuan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai cara pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Assyakurrohim et al., 2023). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti yakni Strategi sekolah dalam pembinaan etika dasar siswa di sekolah. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam dan kontekstual bagaimana Strategi SMA N 15 Bandung berinteraksi dengan siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya dalam upaya pencegahan pelanggaran etika dasar ditengah maraknya guru yang dilaporkan oleh orang tua siswa ke pihak berwajib karena menegur dan mendisiplinkan siswa.

Dengan menggunakan metode studi kasus ini peneliti akan menggali lebih dalam pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung, observasi langsung di lingkungan sekolah, dan dokumentasi dengan peralatan yang mendukung untuk mendapat data. Proses pengumpulan data yaitu, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru piket dan siswa, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran untuk melihat bentuk sosialisasi dan bentuk-bentuk pelanggaran etika dasar yang dilakukan siswa.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh peneliti (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *Non-probability sampling*, tepatnya *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti menentukan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih tepat dan akurat. Oleh karena itu informan dalam penelitian ini merupakan Wakil kepala sekolah kesiswaan, guru bimbingan konseling, dan siswa SMA N 15 Bandung. Secara umum partisipan dari penelitian ini adalah seluruh warga sekolah. Namun partisipan utama dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki kriteria berikut:

Tabel 3. 1Kriteria Informan

No	Jenis Informan	Informan Penelitian	Kriteria Informan
1.	Informan Kunci	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	Memiliki kewenangan dalam membuat kebijakan serta program-program dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan siswa.
		Guru BK	Memiliki kewenangan dalam membimbing dan membina anak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah dan bekerja sama dengan kepala sekolah bidang kesiswaan
2.	Informan Pendukung	Guru mata pelajaran	Sebagai pihak yang sering mengetahui dan melihat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa dan melaporkan ke Guru BK maupun ke wakassek kesiswaan
		Guru Piket	Sebagai pihak yang mengatur dan menjaga

		area depan sekolah, dan perizinan siswa.
	Siswa	Sebagai pihak yang melakukan pelanggaran dan yang mendapatkan pembinaan-pembinaan.
	Kepala Sekolah	Sebagai pihak yang menyetujui semua program yang dibuat oleh guru BK dan Wakassek kesiswaan, tetapi hanya pelanggaran berat yang penyelesaiannya sampai ke kepala sekolah.

Sumber: *diolah oleh peneliti 2025*

Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena mereka membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi secara maksimal dan menyeluruh dalam waktu yang cukup singkat, serta mencegah terjadinya pengulangan data dan informasi. Selain itu, subjek pendukung juga dianggap krusial untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Ummah, 2019).

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian mengacu pada tempat dan konteks di mana peneliti dapat mengakses informasi yang relevan. Creswell (2016) menjelaskan bahwa lokasi penelitian mencakup lingkungan atau situasi tempat partisipan melakukan aktivitas yang menjadi fokus penelitian, baik dalam konteks sosial maupun ruang publik lainnya. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat memegang peranan krusial dalam memperoleh data yang akurat, relevan, dan berkualitas. Penelitian mengenai Strategi pembinaan etika dasar di sekolah sebagai upaya pembentukan habitus siswa di SMA N 15 Bandung. Berlokasi di Jl. Sarimanis No.1, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151. Salah satu alasan yang mendasari pemilihan SMA N 15 Bandung karena sekolah ini memiliki program unggulan sekolah yang menarik dalam membentuk habitus siswa. Selain itu peneliti melihat masih terdapat bentuk pelanggaran etika dasar kesopanan dan kedisiplinan

yang terjadi. Sehingga membuat peneliti ingin melihat seperti apa strategi yang dilakukan sekolah dalam melakukan pembinaan pada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.

3.3 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi (Anufia, 2019). Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang harus mampu menganalisis serta menyajikan hasil penelitian secara objektif dan tepat melalui penjelasan yang bersifat deskriptif (I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si. & Atmaja, 2019). Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, manusia atau peneliti berperan sebagai instrumen utama, karena peneliti memiliki pemahaman yang mendalam terhadap setiap perkembangan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung (Tajuddin & Alputila, 2021).

Sehingga dalam penelitian “Strategi Pembinaan Etika Dasar di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Habitus Siswa” Peneliti memiliki peran penting dalam mengembangkan temuan yang didapatkan selama proses penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti bertanggung jawab mengarahkan jalannya penelitian, terutama karena masalah yang diteliti belum sepenuhnya jelas. Peneliti membatasi fokus permasalahan yang akan dikaji selama penelitian berjalan. Saat masalah tersebut mulai tampak lebih jelas, peneliti dapat mengembangkan instrumen tambahan untuk mendukung proses pengumpulan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 101), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan di lingkungan alami (natural setting), dengan menggunakan sumber data primer maupun sekunder, serta berbagai metode. Proses ini dapat mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik pengumpulan data dalam penelitian

“Strategi Pembinaan Etika Dasar di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Habitus Siswa” akan dilakukan dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan berbagai data yang telah dikumpulkan, peneliti akan menelaah kembali informasi tersebut untuk menemukan keterkaitan atau benang merah di antara data yang ada. Data tersebut kemudian akan dianalisis dan dikaitkan dengan kajian pustaka guna memperoleh hasil penelitian yang relevan serta sejalan dengan tujuan awal penelitian ini. Adapun berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian berjudul “Strategi Pembinaan Etika Dasar di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Habitus Siswa,” peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yang melibatkan subjek penelitian. Observasi kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengamatan dan pendokumentasian perilaku, interaksi, serta konteks terjadinya fenomena tersebut. Metode ini umum digunakan dalam studi sosial dan pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. (M. Izhar Ar-Rasyid Manik, 2023). Observasi dilakukan untuk melihat bentuk-bentuk pelanggaran etika dasar dan sosialisasi yang dilakukan sekolah tentang etika dasar. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk pelanggaran etika dasar terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga dapat mengamati kegiatan lain yang relevan, seperti kegiatan pembiasaan pagi salam sapa, sholat dhuha dan membantu menjaga piket sekolah. Dalam observasi ini, peneliti dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat temuan-temuan yang relevan dan menggambarkan secara sistematis interaksi dan kegiatan yang diamati.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai topik yang diteliti (Surayya, 2018). Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai format, termasuk wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh (Asnawi et al., 2023).

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti harus menentukan partisipan utama atau key person, yaitu individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan untuk mendukung proses penelitian. Partisipan ini bisa berupa Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, serta siswa yang dipilih berdasarkan kriteria khusus agar data yang diperoleh lebih mendalam (Yunia & Zanthly, 2020). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam semi terstruktur dan peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Namun pada praktiknya pertanyaan yang diajukan dapat bersifat fleksibel atau tidak terlalu berfokus pada urutan pertanyaan yang telah ditentukan. Dengan demikian peneliti akan menyesuaikan dengan informan yang diwawancarai untuk tetap memberikan topic dan alur pembicaraan sesuai pedoman.

Proses wawancara dilakukan dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak sekolah, setelah itu peneliti dan informan dapat menyepakati hari atau tanggal, waktu dan tempat untuk melaksanakan wawancara. Kemudian pada saat wawancara akan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan informan yang sedang berada di lokasi penelitian. Sebelum melakukan wawancara secara mendalam peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian sebagai acuan pertanyaan dalam wawancara dengan mencetak pertanyaan untuk dibawa saat pelaksanaannya. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah sebagai tempat yang relevan dengan kegiatan informan. Pada saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan rekaman

audio sebagai alat bantu untuk memastikan informasi yang diberikan oleh informan dapat direkam dengan akurat dan dianalisis lebih lanjut.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen atau catatan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang sedang dikaji, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara. Dokumen yang dianalisis dapat berupa laporan, arsip, berita dari media cetak, maupun dokumen resmi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. (Yusanto, 2020).

Pada penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data atau dokumen yang mengenai informasi siswa dengan perilaku menyimpang yang dimiliki oleh kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru bimbingan konseling yang dianggap memiliki interaksi yang cenderung intens dengan siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan selama proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis oleh peneliti sebagai instrumen utama, kemudian dikembangkan menjadi pola-pola hubungan antar fenomena yang saling berkaitan, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai informasi yang valid dan bermakna. (Zaluchu, 2020).

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data yang dikumpulkan dianggap memadai. Tahapan dalam analisis data tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Handayani, 2020).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang didapat dari catatan lapangan atau transkrip menjadi bentuk yang lebih terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan penelitian (Rijali, 2019).

Pada tahap awal reduksi data, peneliti mulai dengan mentranskrip data yang terkumpul terutama data hasil wawancara dengan informan, Setelah itu, peneliti membaca kembali rumusan masalah dan tujuan penelitian, agar fokus analisis tetap terarah. Setelah mentranskrip data, peneliti akan mereduksi data dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan informasi yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian reduksi data membantu peneliti menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengatur dan menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil penelitian. Dengan kata lain, penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi secara rinci dan lengkap sambil mengidentifikasi pola atau hubungan antar data. Ketika data disajikan dengan cara yang ringkas, jelas, dan menyeluruh, hal ini akan memudahkan dalam memahami berbagai aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun secara terpisah. Selanjutnya, penyajian ini dituangkan dalam bentuk narasi atau laporan berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian. (Rijali, 2019).

Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana strategi pembinaan etika dasar siswa dilakukan. Data disusun dalam beberapa tema utama yang relevan dengan rumusan masalah. Penyajian data ini tidak hanya dalam bentuk narasi, tetapi juga dapat didukung oleh

tabel, kutipan wawancara, dan dokumentasi foto, agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan memperkuat keterhubungan antara data dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat melihat secara jelas bagaimana strategi pembinaan etika dasar menjadi upaya dalam pembentukan habitus siswa.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berubah dan berkembang setelah penelitian turun ke lapangan. Hasil yang di peroleh bisa saja menjawab pertanyaan penelitian atau bahkan memunculkan temuan baru yang tidak terduga. Oleh karena itu, kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara. Penarikan kesimpulan haruslah berdasarkan pada pola yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan sehingga simpulan pada penelitian ini akan fokus pada topik permasalahan yaitu mengenai “Strategi Pembinaan Etika Dasar di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Habitus Siswa” yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dikumpulkan melalui reduksi data kemudian dimasukkan kedalam penyajian data sehingga data dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian (Rijali, 2019).

Peneliti mencermati bagaimana strategi pembinaan yang dilakukan sekolah kepada siswa yang melakukan pelanggaran etika dasar. Peneliti juga mengamati bagaimana bentuk pelanggaran etika dasar yang dilakukan siswa. selama proses ini, peneliti terus memverifikasi informasi melalui triangulasi data, membandingkan hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi yang diperoleh.

3.6 Uji Keabsahan Penelitian

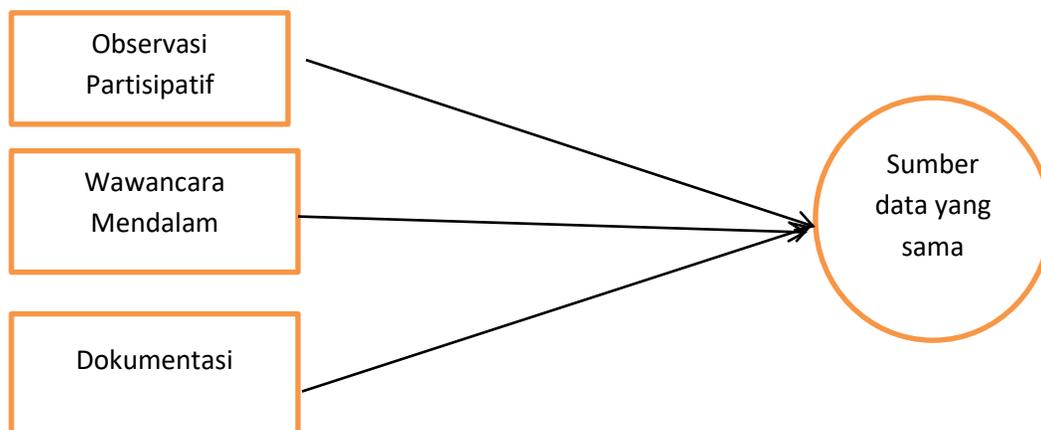
3.6.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) Triangulasi adalah pendekatan yang menggunakan berbagai metode dalam proses pengumpulan dan analisis data oleh peneliti. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memverifikasi keakuratan dan validitas data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut

pandang. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tetapi juga secara bersamaan menguji keandalan data yang diperoleh dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian tentang strategi pembinaan etika dasar siswa di sekolah, data diperoleh dari sumber yang sama, yaitu warga sekolah SMA N 15 Bandung. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, sesuai dengan penjelasan Sugiyono dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) Triangulasi teknik berarti data dikumpulkan menggunakan berbagai metode berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut :

Gambar 3. 1 triangulasi “teknik” pengumpulan data

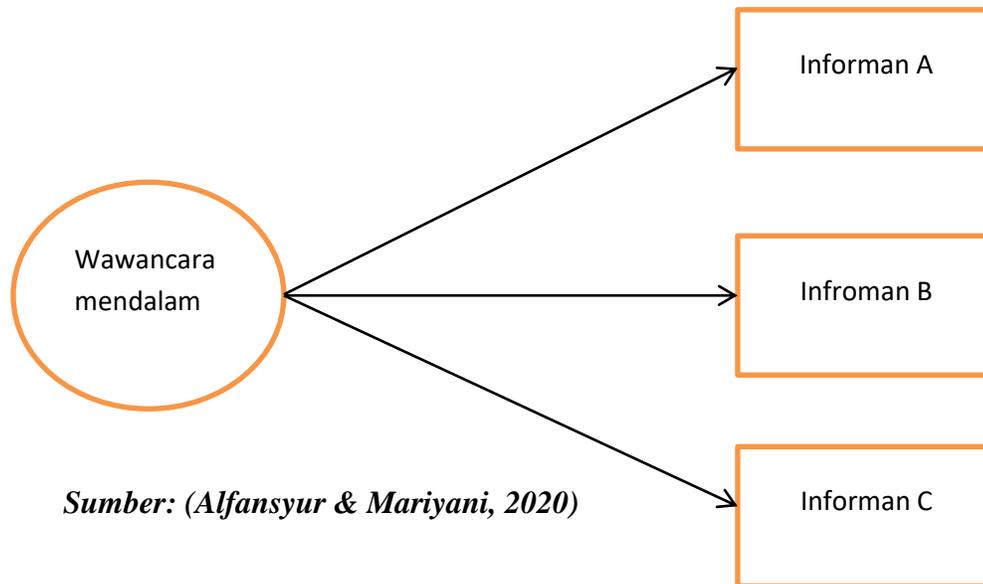


Sumber: (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Sedangkan triangulasi sumber data menurut Sugiyono dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) yaitu memverifikasi data dengan membandingkannya dari berbagai informan yang menjadi sumber data. Pendekatan ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data jika dilakukan dengan mengecek kembali informasi yang di peroleh

melalui beberapa sumber atau informan selama penelitian., hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian strategi dalam pembinaan etika dasar siswa di sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut mengerti dan dapat memberikan data dan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Beberapa informan tersebut adalah Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, guru piket dan siswa.

3.7 Isu Etik

Dalam penelitian ini, peneliti sepenuhnya memahami bahwa setiap penelitian harus memenuhi kode etik yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif bagi informan maupun lokasi penelitian, baik secara fisik maupun non-fisik. Isu etik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan guna menjaga validitas penelitian. Beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan meliputi perlindungan

kerahasiaan data, menghormati lingkungan penelitian agar tidak mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung, memperoleh izin resmi dari pihak terkait, membangun hubungan yang harmonis dengan partisipan, serta mencegah penyebaran informasi yang dapat merugikan atau membahayakan institusi yang bersangkutan (Creswell, 2013) Adapun secara umum, prinsip etika yang harus diperhatikan antara lain:

a. Prinsip menghormati harkat martabat manusia

Prinsip ini mencerminkan penghormatan terhadap hak subjek dalam menentukan keterlibatannya dalam penelitian. Jika subjek bersedia berpartisipasi, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan mereka. Namun, jika subjek menolak, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut tanpa adanya paksaan atau tekanan, serta menghentikan proses penelitian terhadap subjek yang bersangkutan.

b. Prinsip manfaat dan tidak merugikan subjek

Dalam penelitian ini prinsip ini diterapkan dengan memastikan bahwa penelitian memberikan kontribusi positif, baik secara akademik maupun sosial. Penelitian berupaya agar hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat. Oleh karena itu prinsip ini sangat menekankan akan pentingnya kebermanfaatannya yang diberikan oleh penelitian kepada subjek dibandingkan kerugian.

c. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam penelitian ini diterapkan dengan memastikan bahwa setiap partisipan diperlukan secara adil tanpa diskriminasi. Pemilihan informan dilakukan secara objektif berdasarkan relevansi dengan penelitian, bukan atas dasar preferensi pribadi. Selain itu, penelitian ini menjamin bahwa seluruh partisipan memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi, serta

tidak ada pihak yang dirugikan atau dieksploitasi dalam proses pengumpulan data.